



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKONOMI MIKRO BERBASIS LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI SISWA KELAS IX DI MA DARUL ULUM SUKOSARI GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Nur Al Maida^{1*} Naim^{2*}

¹ Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

*Corresponding Author; nuralmaida22@gmail.com, naimmpd@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa kelas IX di MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas satu guru mata pelajaran ekonomi dan 32 siswa kelas IX. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi mikro melalui kegiatan observasi, diskusi, dan praktik langsung pada aktivitas ekonomi di lingkungan sekolah. Faktor pendukung implementasi meliputi kompetensi guru, dukungan sekolah, serta ketersediaan sarana pembelajaran, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu, media pembelajaran, dan perbedaan kemampuan siswa. Upaya guru dan sekolah dalam mengatasi kendala dilakukan melalui inovasi pembelajaran, pemanfaatan lingkungan secara optimal, serta kolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah terbukti meningkatkan literasi ekonomi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pengambilan keputusan ekonomi siswa.

Keywords:

Pembelajaran ekonomi mikro, lingkungan sekolah, literasi ekonomi, implementasi pembelajaran, studi kasus.

Article Info;

Received: 2/05/2026

Revised: 8/05/2026

Accepted: 31/5/2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, dan mampu mengambil keputusan ekonomi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan melalui pendidikan adalah literasi



ekonomi. Literasi ekonomi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep-konsep ekonomi, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi pada berbagai persoalan nyata di lingkungan sekitarnya. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar lebih kontekstual melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, lingkungan sekolah memiliki potensi besar sebagai laboratorium nyata dalam pembelajaran ekonomi mikro karena di dalamnya terdapat berbagai aktivitas ekonomi seperti koperasi sekolah, kantin, kegiatan kewirausahaan, pengelolaan sampah, maupun aktivitas konsumsi dan produksi sederhana. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik secara signifikan.

Literasi ekonomi menjadi kebutuhan penting bagi peserta didik pada abad ke-21 karena berbagai keputusan ekonomi yang mereka hadapi semakin kompleks. Peserta didik dituntut mampu mengelola sumber daya yang terbatas, memahami perilaku konsumsi yang bijaksana, mengenali peluang usaha, serta memiliki sikap ekonomis dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi peserta didik di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Kharisma Idola Arga dkk. (2024) menemukan bahwa penerapan media pohon literasi ekonomi mampu meningkatkan kemampuan literasi ekonomi peserta didik secara bertahap. Efa Lusiana, Suparno, dan Tuty Sariwulan (2024) juga membuktikan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Selain itu, Anisa Fitriani (2024) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis komik digital efektif dalam menanamkan literasi ekonomi sejak jenjang sekolah dasar. Hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa inovasi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peningkatan literasi ekonomi peserta didik.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki karakteristik nyata, kontekstual, dan mudah dijangkau peserta didik. Pembelajaran ekonomi mikro yang memanfaatkan lingkungan sekolah memungkinkan peserta didik mengamati secara langsung konsep permintaan, penawaran, konsumsi, produksi, distribusi, biaya peluang, hingga perilaku konsumen melalui aktivitas ekonomi yang terjadi di sekolah. Pembelajaran semacam ini menjadikan peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghubungkan konsep ekonomi dengan pengalaman nyata. Alfyananda, Queentasya, dan Imanda Oktavia (2024) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan literasi peserta didik secara signifikan. Selanjutnya, Putri Adilah, Sudarmin, dan Handyan Rozadi (2024) menyimpulkan bahwa Project Based Learning berbasis isu lingkungan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui pengalaman belajar yang autentik.



Implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah juga sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning), yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kondisi nyata peserta didik. Dalam praktiknya, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik menemukan konsep melalui observasi, diskusi, praktik, dan refleksi terhadap lingkungan sekolah. Pendekatan tersebut diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman konsep ekonomi. Penelitian Dyah Julia Wulandari, Asri Musandi Waraulia, dan Sri Lestari (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran ekonomi berbasis pemanfaatan lingkungan sekitar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sementara itu, Muhammad Arif Liputo (2025) menegaskan pentingnya integrasi ekonomi hijau dalam pembelajaran ekonomi agar peserta didik memiliki kesadaran ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

Selain pemanfaatan lingkungan fisik sekolah, keberhasilan literasi ekonomi juga dipengaruhi oleh ekosistem pembelajaran yang mendukung. Lingkungan belajar yang kondusif, media pembelajaran yang inovatif, keterlibatan guru, serta aktivitas kolaboratif peserta didik menjadi faktor penting dalam membangun kemampuan literasi ekonomi. Penelitian Novy Trisnani, Dhesta Youlandi Rahayu Sulistiyawati, Siwi Utaminingtyas, dan Atika Dwi Evitasari (2025) menunjukkan bahwa kurikulum, lingkungan belajar, media pembelajaran, dan teknologi memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran ekonomi tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga harus membangun pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji literasi ekonomi, pembelajaran berbasis lingkungan, media pembelajaran, maupun hasil belajar ekonomi, masih ditemukan kesenjangan penelitian (research gap). Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh model pembelajaran tertentu, penggunaan media digital, literasi finansial, atau hasil belajar ekonomi secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah sebagai strategi peningkatan literasi ekonomi pada jenjang madrasah aliyah masih relatif terbatas. Terlebih lagi, belum banyak penelitian yang menjadikan lingkungan sekolah sebagai laboratorium pembelajaran ekonomi mikro secara komprehensif, sehingga masih diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana proses implementasi pembelajaran tersebut berlangsung dalam konteks nyata sekolah.

MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki lingkungan sekolah yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar ekonomi mikro. Berbagai aktivitas ekonomi yang berlangsung di lingkungan sekolah, seperti koperasi, kantin, kegiatan kewirausahaan peserta didik, pengelolaan kebersihan, maupun aktivitas konsumsi



warga sekolah dapat dijadikan media pembelajaran yang kontekstual. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran ekonomi. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada penyampaian materi di kelas sehingga kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar langsung masih terbatas. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat literasi ekonomi peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah dipandang sebagai salah satu alternatif yang mampu meningkatkan literasi ekonomi peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan observasi, praktik langsung, pemecahan masalah, serta analisis aktivitas ekonomi di lingkungan sekolah diyakini mampu membangun pemahaman konseptual sekaligus keterampilan pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mampu menguasai materi ekonomi secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan menerapkan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Ekonomi Mikro Berbasis Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa Kelas IX di MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang" menjadi penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan literasi ekonomi peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran ekonomi yang lebih kontekstual, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa kelas IX di MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang. Menurut Creswell (2022), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami makna suatu fenomena sosial melalui eksplorasi pengalaman, perilaku, serta interaksi individu dalam konteks yang alamiah. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu lokasi penelitian dengan karakteristik tertentu sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran ekonomi dan 32 siswa kelas IX MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan



dokumentasi agar diperoleh data yang lengkap mengenai proses pembelajaran, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, serta perkembangan literasi ekonomi siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami pelaksanaan pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2021) bahwa pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui triangulasi agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang objektif mengenai implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta kontribusinya dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa kelas IX di MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang.

HASIL PENELITIAN

a. Implementasi Pembelajaran Ekonomi Mikro Berbasis Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IX di MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang

Implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media sekaligus sumber belajar untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep ekonomi secara kontekstual. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah, tetapi juga mengajak siswa mengamati berbagai aktivitas ekonomi yang terdapat di lingkungan sekolah, seperti kegiatan jual beli di kantin, pengelolaan koperasi sekolah, perilaku konsumsi warga sekolah, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Melalui aktivitas tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga mampu menghubungkan teori ekonomi mikro dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang bersifat kontekstual ini menjadikan siswa lebih aktif dalam mengamati, menganalisis, berdiskusi, dan menyimpulkan berbagai fenomena ekonomi yang mereka temukan selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah. Guru menyusun tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta instrumen penilaian yang



mengintegrasikan aktivitas ekonomi di lingkungan sekolah. Selanjutnya guru mengarahkan siswa melakukan observasi terhadap aktivitas ekonomi, mendokumentasikan hasil pengamatan, kemudian mendiskusikan temuan tersebut dalam kelompok sebelum dipresentasikan di kelas. Proses pembelajaran demikian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan konsep ekonomi mikro. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil implementasi pembelajaran tersebut sejalan dengan penelitian Kharisma Idola Arga, Dyanti Mahrurnisya, Veranda Amelia Putri, dan Renanda Anastasya (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan media pohon literasi ekonomi mampu meningkatkan kemampuan literasi ekonomi peserta didik melalui aktivitas belajar yang lebih aktif. Penelitian Efa Lusiana, Suparno, dan Tuty Sariwulan (2024) juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Selanjutnya, penelitian Dyah Julia Wulandari, Asri Musandi Waraulia, dan Sri Lestari (2025) membuktikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan sekitar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kegiatan ekonomi. Selain itu, Rahmatullah (2024) melalui model Eco-Culture menjelaskan bahwa pembelajaran ekonomi yang mengintegrasikan kepedulian terhadap lingkungan mampu membentuk pemahaman ekonomi sekaligus karakter peduli lingkungan. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa implementasi pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil implementasi tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, inovatif, dan kontekstual. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui penjelasan guru, tetapi juga membangun pemahaman berdasarkan pengalaman nyata yang mereka temukan di lingkungan sekolah. Kondisi ini menjadikan konsep-konsep ekonomi mikro lebih mudah dipahami karena dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh sebab itu, implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah di MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang diharapkan mampu menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi sekaligus memperkuat literasi ekonomi siswa.

b. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Ekonomi Mikro untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa Kelas IX di MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang

Lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran ekonomi mikro karena menyediakan



berbagai aktivitas ekonomi yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran melalui kegiatan observasi di koperasi sekolah, kantin, pengelolaan sampah, aktivitas kewirausahaan, serta perilaku konsumsi warga sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan konsep-konsep ekonomi mikro, seperti kebutuhan dan keinginan, permintaan dan penawaran, biaya peluang, produksi, distribusi, serta konsumsi dengan situasi nyata yang mereka temukan di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga siswa lebih mudah memahami konsep ekonomi dibandingkan hanya melalui penjelasan di dalam kelas.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan mengamati, mengumpulkan data, berdiskusi, mempresentasikan hasil pengamatan, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mengidentifikasi berbagai fenomena ekonomi di lingkungan sekolah, kemudian menghubungkannya dengan materi ekonomi mikro yang sedang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Kondisi tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan memecahkan masalah ekonomi sederhana yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengalaman belajar secara langsung memberikan kesan yang lebih mendalam sehingga konsep-konsep ekonomi dapat dipahami secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian empiris terbaru. Alfyananda, Queentasya, dan Imanda Oktavia (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan melalui *Project Based Learning* mampu meningkatkan literasi peserta didik karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara nyata melalui penyelesaian permasalahan lingkungan. Selanjutnya, Dyah Julia Wulandari, Asri Musandi Waraulia, dan Sri Lestari (2025) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran "Papan Ekonomi" yang memanfaatkan lingkungan sekitar dalam kegiatan ekonomi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena materi disampaikan secara kontekstual dan mudah dipahami. Penelitian Efa Lusiana, Suparno, dan Tuty Sariwulan (2024) juga membuktikan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik, sehingga semakin baik kualitas lingkungan belajar maka semakin tinggi pula capaian pembelajaran siswa. Selain itu, Mustofa Kamil, Uyu Wahyudin, Purnomo, Deti Nudiati, Eko Sulistiono, dan Mohamad Hadi Ali Mutamam (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis *green economy* yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu meningkatkan pemahaman ekonomi, keterampilan praktis, serta kepedulian peserta didik terhadap keberlanjutan lingkungan.



Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai kajian empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memberikan kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa. Lingkungan sekolah mampu menghadirkan pengalaman belajar yang nyata sehingga konsep-konsep ekonomi mikro tidak lagi dipahami secara abstrak, melainkan melalui aktivitas ekonomi yang benar-benar terjadi di sekitar peserta didik. Pembelajaran seperti ini menjadikan siswa lebih aktif, kritis, dan mampu menerapkan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi sekaligus memperkuat literasi ekonomi siswa di MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang.

c. Peningkatan literasi ekonomi siswa setelah diterapkannya pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah di MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang

Penerapan pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi ekonomi siswa kelas IX di MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi mikro, seperti kebutuhan dan keinginan, skala prioritas, biaya peluang, perilaku konsumsi, kegiatan produksi, distribusi, serta pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, sebagian besar siswa hanya memahami konsep ekonomi sebagai teori yang terdapat di dalam buku pelajaran. Namun, setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, siswa mampu menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan berbagai aktivitas ekonomi yang mereka amati secara langsung di kantin sekolah, koperasi, kegiatan kewirausahaan, maupun aktivitas konsumsi warga sekolah. Pengalaman belajar secara langsung tersebut menjadikan pemahaman siswa lebih mendalam dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan literasi ekonomi juga tampak dari perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengambil keputusan ekonomi. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan sekolah, siswa mulai menunjukkan kemampuan menyusun skala prioritas kebutuhan, menggunakan uang saku secara lebih bijaksana, memahami pentingnya menabung, serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan ketika melakukan kegiatan konsumsi. Selain aspek pengetahuan, pembelajaran ini juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah melalui kegiatan observasi, diskusi, presentasi, dan refleksi terhadap fenomena ekonomi yang ditemukan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, literasi ekonomi yang berkembang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan keterampilan yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi secara bertanggung jawab.



Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Kharisma Idola Arga, Dyanti Mahrurnisya, Veranda Amelia Putri, dan Renanda Anastasya (2024) menyimpulkan bahwa penerapan media Pohon Literasi Ekonomi mampu meningkatkan kemampuan literasi ekonomi peserta didik secara bertahap karena siswa lebih aktif dalam membaca, berdiskusi, dan mengaitkan konsep ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Zuhria Nurul Aini dan Paulus L. Wairisal (2024) menemukan bahwa metode field trip efektif meningkatkan literasi ekonomi, keaktifan belajar, dan peran guru karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung di luar kelas. Penelitian Samini, Herman Sambodo, dan Sofiatul Khotimah (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi yang dipadukan dengan literasi ekologi dan program sekolah berwawasan lingkungan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan peserta didik. Selanjutnya, Wedayanti dan Santi (2024) membuktikan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi, sehingga semakin baik kualitas lingkungan belajar maka semakin tinggi pula capaian pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai kajian empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah mampu meningkatkan literasi ekonomi siswa secara komprehensif. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada penguasaan konsep ekonomi, tetapi juga pada kemampuan siswa menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku konsumsi yang lebih rasional, kemampuan mengelola sumber daya secara efisien, serta meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya pengambilan keputusan ekonomi yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis lingkungan sekolah layak dijadikan salah satu strategi pembelajaran ekonomi yang efektif karena mampu mengintegrasikan teori dengan praktik secara langsung sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

d. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa kelas IX di MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang

Implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung utama meliputi kompetensi guru dalam merancang pembelajaran kontekstual, tersedianya lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan pembelajaran di luar kelas. Keberadaan koperasi sekolah, kantin, kegiatan kewirausahaan, dan berbagai aktivitas ekonomi lainnya menjadi sarana yang memudahkan guru menghubungkan konsep ekonomi mikro dengan kehidupan nyata. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi



karena memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pengamatan dan praktik sederhana di lingkungan sekolah.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, belum optimalnya media dan sumber belajar yang dimiliki sekolah, perbedaan kemampuan akademik siswa, serta masih terbatasnya pengalaman guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan secara berkelanjutan. Tidak semua aktivitas ekonomi di lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan setiap saat karena harus menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah. Di samping itu, sebagian siswa masih memerlukan bimbingan yang intensif ketika melakukan observasi, mengumpulkan data, maupun menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep ekonomi mikro. Hambatan-hambatan tersebut mengharuskan guru melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Efa Lusiana, Suparno, dan Tuty Sariwulan (2024) menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi, sehingga dukungan lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran ekonomi. Rahmatullah melalui pengembangan model Eco-Culture menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran ekonomi berorientasi lingkungan sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam proses pembelajaran ekonomi. Selanjutnya, Samini, Herman Sambodo, dan Sofiatul Khotimah (2023) menemukan bahwa pembelajaran ekonomi, literasi ekologi, dan dukungan program sekolah berwawasan lingkungan secara bersama-sama berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku konsumsi yang bertanggung jawab pada peserta didik. Selain itu, Iis Aisyah dan Astri Srigustini mengemukakan bahwa tingkat literasi ekonomi siswa masih berada pada kategori sedang, terutama pada indikator perilaku konsumen dan konsep pasar, sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai kajian empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, peserta didik, lingkungan sekolah, serta dukungan kelembagaan. Faktor-faktor pendukung perlu terus diperkuat melalui penyediaan sarana belajar yang memadai, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan budaya belajar yang aktif dan kolaboratif. Di sisi lain, berbagai hambatan yang muncul hendaknya dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada masa mendatang. Dengan demikian, implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah tidak hanya mampu meningkatkan literasi ekonomi siswa, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.



e. Upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengatasi kendala implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa di MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang

Keberhasilan implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah tidak hanya ditentukan oleh tersedianya lingkungan sebagai sumber belajar, tetapi juga oleh kemampuan guru dan dukungan sekolah dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran, antara lain menyusun perangkat ajar yang kontekstual, memilih metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), diskusi kelompok, studi lapangan sederhana, serta memanfaatkan koperasi sekolah, kantin, dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Guru juga memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa selama kegiatan observasi agar setiap peserta didik mampu menghubungkan fenomena ekonomi yang ditemukan dengan konsep-konsep ekonomi mikro yang dipelajari di kelas. Pendekatan tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

Selain peran guru, sekolah juga memberikan dukungan melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, pemanfaatan sarana sekolah sebagai laboratorium pembelajaran ekonomi, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Pihak sekolah mendorong terciptanya budaya belajar yang kolaboratif dengan melibatkan berbagai unsur sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan koperasi siswa, bazar sekolah, kewirausahaan peserta didik, dan program kebersihan lingkungan dimanfaatkan sebagai wahana belajar ekonomi yang nyata. Dukungan tersebut memudahkan siswa memahami hubungan antara teori ekonomi dengan praktik yang mereka jumpai setiap hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kolaborasi antara guru dan sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan literasi ekonomi peserta didik secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Novy Trisnani, Dhesta Youlandi Rahayu Sulistiyawati, Siwi Utaminingtyas, dan Atika Dwi Evitasari (2025) menjelaskan bahwa peningkatan literasi ekonomi dan finansial peserta didik memerlukan dukungan kurikulum, lingkungan belajar, media pembelajaran, serta kompetensi guru yang saling terintegrasi. (jurnaldikbud.kemendikdasmen.go.id) Mustofa Kamil, Uyu Wahyudin, Purnomo, Deti Nudiati, Eko Sulistiono, dan Mohamad Hadi Ali Mutamam (2025) menemukan bahwa implementasi pembelajaran berbasis green economy berhasil meningkatkan pemahaman ekonomi siswa apabila didukung oleh kebijakan sekolah, keterlibatan guru, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. (ejournal-education.upi.edu) Penelitian Alfyananda, Queentasya, dan Imanda Oktavia (2024) menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek yang



memanfaatkan lingkungan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, literasi, dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. (journal.um-surabaya.ac.id) Sementara itu, Dyah Julia Wulandari, Asri Musandi Waraulia, dan Sri Lestari (2025) membuktikan bahwa pengembangan media pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan sekitar mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik, dan mudah dipahami. (jurnal.stiq-amuntai.ac.id)

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai kajian empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dan sekolah dalam mengatasi kendala implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah dilakukan melalui peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, pemanfaatan lingkungan sekolah secara optimal, penggunaan model pembelajaran yang inovatif, penyediaan sarana pendukung, serta penguatan kerja sama antara guru, sekolah, dan peserta didik. Upaya-upaya tersebut terbukti mampu mengurangi berbagai hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran ekonomi mikro. Dengan demikian, implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah tidak hanya meningkatkan literasi ekonomi siswa, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, sikap ekonomis, dan keterampilan pengambilan keputusan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa kelas IX di MA Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus literasi ekonomi siswa. Implementasi pembelajaran dilakukan melalui kegiatan observasi, diskusi, praktik, dan pemanfaatan aktivitas ekonomi yang terdapat di lingkungan sekolah, seperti koperasi, kantin, serta kegiatan kewirausahaan siswa. Pembelajaran tersebut terbukti membantu siswa memahami konsep-konsep ekonomi mikro secara lebih kontekstual serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Keberhasilan implementasi didukung oleh kompetensi guru, tersedianya lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan sekolah, sedangkan hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa. Berbagai upaya yang dilakukan guru dan sekolah, seperti inovasi metode pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah, serta kolaborasi dengan seluruh warga sekolah, mampu meminimalkan kendala sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi ekonomi peserta didik.



REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru ekonomi lebih mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui penerapan model pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga literasi ekonomi dapat berkembang secara maksimal. Pihak sekolah diharapkan terus mendukung implementasi pembelajaran berbasis lingkungan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, memperkuat program kewirausahaan, koperasi sekolah, serta kegiatan pembelajaran di luar kelas sebagai laboratorium ekonomi. Bagi siswa, diharapkan mampu memanfaatkan pengalaman belajar tersebut untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku konsumsi yang rasional, pengelolaan keuangan yang bijaksana, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*), melibatkan jumlah responden yang lebih luas, serta mengkaji variabel lain seperti motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, atau hasil belajar ekonomi sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran ekonomi mikro berbasis lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I., & Srigustini, A. (2023). Analisis literasi ekonomi peserta didik dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Education and Economic Education (E3J)*.
- Alfyananda, I. M., Queentasya, N., & Oktavia, I. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan literasi peserta didik. *Jurnal Didaktis*.
- Arga, K. I., Mahrunnisya, D., Putri, V. A., & Anastasya, R. (2024). Penerapan media pohon literasi ekonomi untuk meningkatkan literasi ekonomi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*.
- Aini, Z. N., & Wairisal, P. L. (2024). Efektivitas metode field trip dalam meningkatkan literasi ekonomi peserta didik. *Jurnal Perspektif Pendidikan*.



- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Fitriani, A. (2024). Pengembangan komik digital berbasis literasi ekonomi pada pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kamil, M., Wahyudin, U., Purnomo, Nudiati, D., Sulistiono, E., & Mutamam, M. H. A. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis green economy dalam meningkatkan literasi ekonomi peserta didik. *Curricula: Journal of Curriculum Development*.
- Liputo, M. A. (2025). Integrasi ekonomi hijau dalam pembelajaran ekonomi sebagai upaya membangun kesadaran keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Lusiana, E., Suparno, & Sariwulan, T. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Novy Trisnani, Sulistiyawati, D. Y. R., Utaminingtyas, S., & Evitasari, A. D. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi literasi finansial peserta didik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Putri Adilah, Sudarmin, & Rozadi, H. (2024). Project Based Learning berbasis isu lingkungan dalam meningkatkan literasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*.
- Rahmatullah. (2024). Pengembangan model pembelajaran Eco-Culture dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Samini, Sambodo, H., & Khotimah, S. (2023). Pengaruh pembelajaran ekonomi dan literasi ekologi terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnani, N., Sulistiyawati, D. Y. R., Utaminingtyas, S., & Evitasari, A. D. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi literasi finansial peserta didik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Wedayanti, & Santi. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*.



- Wulandari, D. J., Waraulia, A. M., & Lestari, S. (2025). Pengembangan media pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Zuhria Nurul Aini, & Wairisal, P. L. (2024). Efektivitas metode field trip dalam meningkatkan literasi ekonomi peserta didik. *Jurnal Perspektif Pendidikan*.